

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan proses kegiatan yang untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam pertumbuhan individu maupun masyarakat. Pendidikan lebih utama dibandingkan dengan pengajaran karena dalam pendidikan terdapat proses pembentukan kesadaran dan kepribadian. Selain itu pendidikan menekankan transfer ilmu dan keahlian. Pendidikan menjadi produktivitas oleh suatu bangsa atau negara supaya mampu mewariskan nilai-nilai seperti keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi selanjutnya.²

Bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah pembangunan sumber daya manusia yang mempunyai kewajiban yang sangat penting bagi keberhasilan dan kelanjutan pembangunan nasional. Syarat utama dalam tujuan pendidikan nasional adalah pengembangan kualitas sumber daya manusianya yang harus benar-benar diperhatikan dan dirancang sedemikian rupa yang diimbangi melalui lajunya perkembangan dunia ilmu pengetahuan dan teknologi yang akhirnya seimbang dengan tujuan pembangunan nasional yang ingin dicapai.³

² Dominggus dan Telupun, *Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Edutainment untuk Memotivasi Peserta Didik Selama Pembelajaran secara Daring di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Syntax Transformation Vol. 1. No, 6, 2020, hal. 254, dalam <https://jurnal.syntaxtransformation.co.id/index.php/jst/article/view/77> diakses 8 januari 2022

³ Aris Shoimin, *Model pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2017), hal. 15-16

Pendidikan dalam konsep Islam adalah mendidik, memelihara dan membesarkan yang mengandung makna mengajar. Jadi, pendidikan adalah memberikan pengajaran oleh pendidik secara sadar terhadap perkembangan perbandingan dan psikis atau jasmani dan rohani kepada peserta didik menuju terbentuknya karakter yang utama.

Beberapa prinsip pendidikan seperti itu jika ditelusuri dari kemajuan Islam awal seperti yang ditunjuki oleh hadis Nabi, meski masih sangat lumrah, Nabi telah banyak membicarakannya. Misalnya beberapa prinsip dasar tentang mencari ilmu maupun ajaran memberikan suatu ilmu yang merupakan bagian dari proses pendidikan itu sebagaimana hadis dibawah ini:

مَنْ تَعَلَّمَ عِلْمًا مِمَّا يُبْتَغَى بِهِ وَجْهُ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ لَا يَتَعَلَّمُهُ إِلَّا لِيُصِيبَ
بِهِ عَرَضًا مِنَ الدُّنْيَا لَمْ يَجِدْ عَرْفَ الْجَنَّةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

“Barangsiapa mempelajari suatu ilmu yang tidak untuk mencari keridhan Allah, tapi hanya untuk mendapatkan nilai-nilai material dari kehidupan duniawi, maka ia tidak akan mencium harumnya surga”. Riwayat Ahmad, Abu Dawud, dan Ibnu Majah.⁴

⁴ Susan Noor Farida, *Hadis-Hadis Tentang Pendidikan : suatu telaah tentang pentingnya pendidikan anak*, Diroyah : Jurnal Studi Ilmu Hadis, Vol 1, No 1, 2016, hal. 37, dalam <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/Diroyah/article/view/2053> diakses 10 januari 2022

Belajar merupakan proses perubahan pada diri seseorang yang bersifat positif sehingga dapat menghasilkan yaitu kecakapan, pengetahuan baru dan keterampilan. Peran penting dalam proses tersebut adalah hasil dari prestasi belajarnya. Setiap orang pasti mengalami proses belajar karena itu sesuatu yang penting, dengan melalui belajar seseorang akan mengenal lingkungan dan menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya. Proses belajar merupakan perubahan diri dari belum mampu menjadi mampu dan terjadi dalam jangka waktu tertentu.⁵

Pembelajaran merupakan naungan pendidik yang dapat memberikan perolehan ilmu dan pengetahuan, budi pekerti dan penguasaan kemahiran dan juga pembentukan kepercayaan dan sikap kepada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah cara menunjang peserta didik supaya dapat menerima belajar dengan baik. Proses pembelajaran dapat di artikan menjadi suatu susunan hubungan antara peserta didik dan guru untuk mencapai tujuan.⁶

Pembelajaran dapat dikatakan berhasil dengan baik apabila seorang guru dapat memberikan motivasi atau semangat kepada siswa untuk menumbuhkan perkembangan kondisi siswa saat belajar. Pada pertemuan siswa bahwa pengalaman meningkatkan siswa dalam mengikuti siklus belajar dapat dirasakan manfaatnya secara langsung untuk peningkatan individu siswa. Selama pembelajaran siswa mendapatkan pembelajaran terkait dorongan

⁵ Siti Khomsiyatul Mamluah dan Achmad Maulidi, *Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Masa Pandemi COVID-19 di Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu Volume 5 Nomor 2 Tahun 2021, hal. 870, dalam <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/800> diakses 12 Januari 2022

⁶ Tutik Rachmawati, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hal.38

motivasi yang secara tidak langsung seperti perilaku guru dan siswa lain yang memotivasi siswa selama proses pembelajaran.⁷

Faktor utama dalam proses pembelajaran adalah penerapan model pembelajaran. Menerapkan model pembelajaran harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Kesesuaian model pembelajaran dengan materi pelajaran tersebut agar memudahkan siswa dalam memahami materi dan menghasilkan hasil belajar yang sudah diharapkan. Model pembelajaran adalah instrument persiapan atau pola yang digunakan untuk mendesaian bahan-bahan pembelajaran serta memandu kegiatan pembelajaran di kelas atau di tempat-tempat lain yang melaksanakan kegiatan pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran di kegiatan pembelajaran dapat memudahkan guru dalam mengajar. Model pembelajaran digunakan sebagai pedoman dalam mengajar siswa maka sebelum mengajar guru harus menentukan model pembelajaran terlebih dahulu supaya di kelas tidak kesusahan dalam mengajar.⁸

Proses pembelajaran bisa di langsungkan dimanapun dan kapanpun, bukan sekadar di dalam kelas saja akan tetapi diluar kelas apalagi di rumah pun kegiatan pembelajaran bisa dilangsungkan. Dalam proses pembelajaran, pemanfaatan teknologi informasi dapat membantu meringankan dalam proses pembelajaran. Guru bisa memanfaatkan teknologi informasi tersebut untuk melangsungkan kegiatan suatu proses pembelajaran secara daring atau kegiatan pembelajaran yang dilakukan tanpa adanya kelangsungan tatap muka.

⁷ Ahmad Sugandi, *Teori Pembelajaran*, (Semarang: UNNES Press, 2004), hal. 50

⁸ Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), hal 71

Indonesia, adalah negara yang sedang dalam masa berkembang baik pada aspek ekonominya dan juga pada aspek pendidikannya. Dinamika pendidikan di Indonesia menjalani perubahan ketika era pandemic *covid-19*. Pada akhir bulan Desember 2019, wabah penyakit *covid-19* atau infeksi virus SARS-Cov 2 pertama kali dideteksi di kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok. Dalam waktu 4 bulan, hampir seluruh negara di berbagai belahan dunia terdampak *covid-19* yang mengakibatkan banyak orang terinfeksi dan banyak korban jiwa. Pada 11 Maret 2020, *covid-19* ditetapkan sebagai Pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Indonesia menjadi salah satu negara yang terkena dampak *covid-19*.⁹

Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 yang berisi tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa darurat Penyebaran *Corona Virus Deseases-19*. Pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan pembelajaran daring menjadi upaya untuk pencegahan adanya transmisi persebaran *covid-19* di sekolah, yang terutama adalah di ruang kelas. Kebijakan ini melahirkan adanya pembatasan sosial dan perubahan sistem pembelajaran tatap muka. Kebijakan ini membuat adanya pembatasan sosial dan perubahan sistem pembelajaran tatap muka.¹⁰ Berdasarkan kebijakan pemerintah tersebut,

⁹ Dominggus, *Efektivitas Penerapan.....*, hal. 254

¹⁰ Salah satu kebijakan yang dibuat oleh pemerintah adalah merumahkan semua siswa dan siswa mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi berdasarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah Nomor 36962/MPK.A/HK/2020.

pembelajaran daring melalui platform digital cukup efektif bagi guru dan siswa.¹¹

Dalam situasi seperti ini, pihak sekolah banyak sekali yang merasa kebingungan, para guru harus cepat mengubah model pembelajaran dan kegiatan belajar mengajar. Para siswa merasa kebingungan dengan tugas yang menumpuk selama belajar dirumah, selain itu para orang tua merasa stress ketika mendampingi anaknya yang sedang melaksanakan pembelajaran jarak jauh, sehari-hari orang tua juga harus memikirkan keberlangsungan hidup di tengah pandemi.

Proses pembelajaran disekolah merupakan perangkat rencana umum terbaik sebagai cara untuk mengembangkan pengetahuan dan skill. Sekolah mampu mengembangkan keterampilan sosial dan kesadaran kelas sosial siswa. Secara keutuhan adalah alat interaksi antara guru dan siswa guna menambah kemampuan intelegensi, keterampilan dan rasa simpati atau kemanusiaan diantara mereka. Fungsi sekolah yang diharapkan agen perubahan ialah terbentuknya perubahan nilai-nilai sikap, pola pikir, perilaku cerdas, keterampilan dan pengetahuan para siswa sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri. Sekarang, kegiatan sekolah mengalami pemberhentian sementara dengan tiba-tiba karena adanya gangguan *covid-19*.¹²

¹¹ Diah Andika Sari, dkk, *Peran Guru dalam Membuat Model Pembelajaran Daring yang Inovatif dan Kreatif Terhadap Motivasi Belajar Siswa*, (Universitas Muhammadiyah Jakarta: Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ, 2020), hal 2, dalam <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/8787> diakses 20 januari 2022

¹² Kadek Tatanika Wiratsari, *Pengembangan Video Pembelajaran Menulis untuk Siswa Kelas 1 SD*, (Singaraja: Skripsi Tidak Diterbitkan 2021), hal 2

Pada masa pandemi *covid-19* yang memutuskan pembelajaran di dunia pendidikan mengakibatkan guru dan siswa harus menerapkan pola pembelajaran jarak jauh. Dalam pola pembelajaran jarak jauh sangat berbeda dengan pembelajaran secara *offline* atau tatap muka. Perbedaan yang sangat terlihat yaitu implementasi atau proses penerimaan pembelajaran guru dengan siswa yang tidak bisa dilakukan secara bertatap muka. Pada pembelajaran jarak jauh interaksi dan komunikasi sangatlah terbatas.¹³

Siswa dan guru melaksanakan aktivitas belajar mengajar dari rumah. Situasi semacam ini disebut pembelajaran jarak jauh (PJJ).¹⁴ Pembelajaran jarak jauh menjadi pilihan atau pengganti dalam pendidikan yang diberikan kepada siswa yang tidak berkumpul bersama di satu tempat secara rutin. Ada beberapa faktor penting yang harus diawasi agar sistem pendidikan (pembelajaran) jarak jauh bisa berjalan dengan baik, yaitu pengalaman, percaya diri pendidik, kepedulian, inovatif menggunakan alat, mudah menentukan peralatan, dan meumpuk hubungan dengan peserta didik.¹⁵

Implementasi pembelajaran jarak jauh (*daring*) ini merupakan permasalahan yang menarik dengan waktu yang tidak terduga sebelumnya dimana adanya pandemic *covid 19* ini terjadi secara tiba-tiba dan sebelumnya belum diketahui. Dalam proses pembelajaran jarak jauh (*daring*) ini terdapat

¹³ *Ibid.*, hal 3

¹⁴ PJJ adalah sistem pembelajaran dengan menggunakan suatu media yang memungkinkan terjadi interaksi antara pengajar dan pembelajar. Dalam PJJ antara pengajar dan pembelajar tidak bertatap muka secara langsung, dengan kata lain melalui PJJ dimungkinkan antara pengajar dan pembelajar berbeda tempat, bahkan bisa dipisahkan oleh jarak yang sangat jauh.

¹⁵ Anggy Giri Prawiyogi, dkk, *Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh terhadap Pembelajaran Siswa di SDIT Cendekia Purwakarta*, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol 11, No 1, 2020, hal 95 dalam <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/article/view/15347> diakses 02 Desember 2021

banyak sekali dampak, dari dampak positif sampai dampak negatif. Ketika melaksanakan pembelajaran jarak jauh (*daring*) guru menempuh untuk merancang pembelajaran sekreatif maupun inovatif dan sebaik mungkin ketika menyampaikan suatu materi yang diajarkan. Terutama pada kalangan Sekolah Dasar atau di Madrasah Ibtidaiyah karena proses pembelajaran jarak jauh ini tidaklah mudah. Keterlibatan dalam proses pembelajaran jarak jauh ini tidak hanya guru dan siswa saja, melainkan orang tua juga. Dengan latar belakang pendidikan orang tua yang berbeda, maka proses pembelajaran jarak jauh tidaklah sama. Orang tua dengan latar belakang pendidikan yang tinggi bisa jadi akan sangat mudah beradaptasi dalam proses pembelajaran jarak jauh, sedangkan orang tua yang dengan latar belakang yang minim akan lebih sulit untuk beradaptasi dengan proses pembelajaran jarak jauh karena minimnya pengetahuan dan teknologi.¹⁶

Siswa Sekolah Dasar khususnya kelas rendah dalam belajar masih belum mempunyai kemandirian untuk mendalami materi yang diberikan. Maka dari itu, siswa yang masih di jenjang Sekolah Dasar sangat mengharapkan bantuan untuk mempelajari materi dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa. Media pada pembelajaran berfungsi sebagai layanan dorongan untuk memahami materi yang meningkatkan minat dan perhatian siswa. Siswa kelas I merupakan siswa yang pada tingkatannya baru memulai dan mengenal cara membaca, berhitung dan menulis ketika guru memberikan materi pembelajaran

¹⁶ Tiara Cinatiasih, *Implementasi Model Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas III SD PTQ Anninda Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020*, (Salatiga: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2020), hal 3-4

maka tidak akan efektif bagi siswa. Sementara itu materi pembelajaran membaca, berhitung dan menulis merupakan tingkatan dasar bagi siswa Kelas I SD/MI.¹⁷

Siswa kelas rendah terutama di kelas I masih banyak yang menghadapi kesulitan dalam membaca, berhitung dan keterlambatan menulis dapat membatasi proses pembelajaran dan kesulitan dalam menerima pengetahuan serta informasi. Siswa yang menghadapi kesulitan dalam membaca karena mereka belum lancar dalam pengucapan kata yang telah tersusun menjadi kalimat. Siswa yang menghadapi kesulitan dalam menulis karena masih banyak siswa yang belum hafal alphabet dan masih kesulitan untuk membedakan bentuk huruf. Kendala lain yaitu terdapat beberapa media yang belum tersedia. Keterlambatan siswa dalam menulis ini hendaklah diberikan media yang mendukung apalagi pembelajaran yang dilakukan sekarang ini pembelajaran jarak jauh yang masih dilaksanakan. Siswa yang menghadapi kesulitan dalam berhitung karena belum hafal bentuk angka dan belum lancar dalam berhitung. Media pembelajaran sangat dipentingkan karena guru kesulitan mengajarkan siswa dalam hal membaca, menulis maupun berhitung selama pembelajaran jarak jauh.¹⁸

¹⁷ Tri Handayani, dkk, *Pendampingan Belajar di Rumah Bagi Siswa Sekolah Dasar Terdampak Covid-19*, ADIPRAJA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Volume 1, No. 1, 2020, hal 108, dalam <https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/abdipraja/article/view/3209> diakses 15 januari 2022

¹⁸ Wahyu Aji Fatma Dewi, *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*, Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, Volume 2, Nomor 1 April 2020, hal. 57, dalam <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/89> diakses 21 Februari 2022

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) menuntut guru dan siswa mampu beradaptasi dengan berbagai situasi dan kondisi. Mereka seringkali harus bergulat dengan lemahnya jaringan internet dan pemadaman listrik.¹⁹ Padahal siswa, guru dan dosen yang berada di daerah-daerah pedalaman menggunakan perangkat-perangkat *mobile* seperti *smart phone* (telepon pintar), tablet dan laptop dengan memanfaatkan jaringan internet. Mereka menggunakan berbagai platform, antara lain: *google classroom*, *google meet*, *zoom*, dan *whatsapp*.²⁰

Penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran jarak jauh akan mempermudah siswa dalam belajar dan menarik ketika proses pembelajaran siswa dan juga pelaksanaan pembelajaran akan lebih efektif. Media pembelajaran berupa visual, audio, dan multimedia berupaya menarik minat siswa dalam pembelajaran dan menampilkan tampilan yang menyenangkan. Pembelajaran jarak jauh untuk siswa kelas I SD/MI diharuskan media yang mempunyai visual, audio, berwarna, dan bergerak yang akhirnya siswa bisa terfokus belajar kemudian dapat membantu siswa dalam belajar.²¹

Media pembelajaran yang dapat menunjang siswa kelas I SD/MI untuk belajar khususnya menulis yaitu video pembelajaran merupakan objek pelajaran berbentuk (audio visual) yang dipakai untuk menyampaikan penjelasan mengenai materi pelajaran. Dikatakan audio yang berarti unsur dengar dan visual yang berarti video dapat disajikan secara bersamaan. Video merupakan

¹⁹ Prawiyogi, *Efektivitas Pembelajaran.....*, hal. 97

²⁰ Firman dan Rahman, Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19, IJES Indonesia Journal of Education Science, 2020, hal. 82, dalam <https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/ijes/article/view/659> dikases 30 Januari 2022

²¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada, 2009), hal. 36

bahan atau materi pembelajaran yang diringkas lewat pita video dan bisa dilihat lewat video/VCD player yang dihubungkan ke monitor televisi. Video pembelajaran memiliki kemampuan yang cukup menarik dalam pemanfaatan penggunaan media pembelajaran menulis oleh siswa kelas I di MI/SD. Dengan penggunaan video pembelajaran yang terfokuskan di belajar menulis akan menarik perhatian siswa kelas I. Siswa hendak belajar menggunakan video pembelajaran yang diikuti oleh siswa untuk belajar menulis karena video tersebut berisi suara, gambar, gerakan yang menarik untuk memfokuskan siswa dalam belajar. Video pembelajaran menulis dapat menunjang siswa untuk berlatih menulis karena video diberi ornamen gambar yang mendukung daya tarik siswa untuk belajar menulis.²² Dengan adanya belajar dirumah maka siswa diberi tanggung jawab untuk belajar secara mandiri. Hal ini berguna untuk melatih rasa tanggung jawab terhadap diri mereka masing-masing. Dari kemandirian siswa tersebut maka sikap tanggung jawab akan terbentuk dengan sendirinya.

Penelitian ini tidaklah penelitian satu-satunya yang pernah dilakukan, pada sebelumnya ada beberapa penelitian yang menganalisis tentang implementasi model pembelajaran jarak jauh dalam proses belajar mengajar di jenjang pendidikan rendah. Salah satu penelitian terdahulu yang saya petik yaitu penelitian dari Tiara Ciantiasih di SD PTQ Annida kota Salatiga di kelas III. Hasilnya menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran daring

²² Moh. Ayip S, *Efektivitas Penggunaan Media Video Animasi dalam Proses Pembelajaran Fisika*, (Bandung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2003), hal. 65

dengan memanfaatkan berbagai macam jenis aplikasi seperti *whatsaap*, *google form*, *google meet* dan *kine master* untuk membuat video pembelajaran dan dikirimkan ke guru melalui aplikasi *whatsaap* agar siswa dapat membuka kembali dan mempelajarinya ulang materi yang diberikan oleh guru. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan yaitu RPP daring yang satu lembar disesuaikan dengan anjuran pemerintah. Bentuk evaluasi yang diberikan yaitu melalui aplikasi *google meet* dan *google form* dan juga dapat berbentuk lembar kerja tertulis yang diambil dan dikumpulkan langsung ke sekolah.²³

Ina Magdalena mengungkapkan bahwa dalam implementasi pembelajaran jarak jauh terdapat faktor penghambat/kendala yang harus dihadapi yaitu kurangnya efektifitas dan efesiensi waktu dikarenakan orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga anak tersebut tidak ada yang mendampingi dalam proses pembelajaran jarak jauh, minimnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran daring yang berdampak pada minimnya pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru kepada siswa. Metode pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran di rumah tetap kalah efektif dengan metode demonstrasi yang dilakukan guru ketika pembelajaran bertatap muka langsung di sekolah, karena penggunaan metode demonstrasi di sekolah membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan nyata dan meningkatkan hasil belajar siswa.²⁴

²³ Ciantiasih, *Implementasi Model.....*, hal. 50

²⁴ Ina Magdalena, dkk, *Implementasi Model Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas III SDN Sindangsari III*, Pandawa:Jurnal Pendidikan dan Dakwah Volume 3, Nomor 1, 2021, dalam hal 125, dalam <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa/article/view/1005> diakses 28 November 2021

Pada proses pembelajaran siswa kelas I di lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah masih pendampingan oleh orang tua, karena semua siswa minim dalam menggunakan *handphone* sebagai media pembelajaran jarak jauh. Siswa di tuntut untuk mandiri dalam pembelajaran berlangsung. Kemandirian belajar adalah suatu sikap yang harus tertanam dalam setiap peserta didik karena ini penting sebagai tolak ukur kedewasaan pribadi yang terpelajar.²⁵

Merebahnya PJJ di berbagai institusi pendidikan, membuat penulis tertarik melakukan penelitian pada salah satu sekolah tingkat dasar di Lamongan, Jawa Timur yaitu Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah. Lembaga pendidikan tersebut merupakan sekolah dasar yang melaksanakan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi *covid-19* ini. Berdasarkan observasi dan pengalaman penulis ketika mendampingi siswa kelas 4 dalam PJJ, guru mengimplementasikan model pembelajaran yaitu dengan menggunakan aplikasi pembelajaran *whatsapp* maupun dengan media video pembelajaran dari *youtobe*. Tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa yaitu menulis, menghafal, mengerjakan tugas dan juga menggambar maupun berolahraga. Cara mengumpulkan tugas tersebut yaitu dengan mengirimkannya ke guru lewat *whatsaap* berupa gambar, video, tulisan maupun *voice note* sesuai tugas masing-masing.

Banyak kendala yang dialaminya. Bagi siswa, mereka mengeluh karena waktu belajar terlalu lama. Respon yang diberikan oleh guru melebihi durasi

²⁵ Nurhotimah, *Implementasi Pembelajaran Daring Siswa Kelas 8 di Mts Al-Islam Joresan*, (Ponorogo: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2021), hal. 4

belajar tatap muka.²⁶ Bagi orang tua, mereka mengeluh karena siswa semakin lama menggunakan *handphone*. Selain itu, belajar di rumah sangat tidak kondusif karena mengganggu waktu bekerja orang tua.²⁷ Bagi guru yaitu kesulitan ketika menyampaikan materi pembelajaran, karena tidak semua siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh (*daring*). Kendala-kendala tersebut tidak hanya di alami oleh siswa dan orang tua, guru dan kepala sekolah pun juga terlibat karena mereka mengalami masa proses pembelajaran jarak jauh seperti sekarang ini.²⁸

Berdasarkan latar belakang beberapa permasalahan PJJ selama covid-19 di atas. Penulis ingin menggali lebih dalam tentang “Implementasi Model Pembelajaran Jarak Jauh dalam Mengajar Siswa Kelas I di MI Falahiyah Karangrejo Karanggeneng Lamongan”. Di karenakan di Indonesia selama pandemi *covid-19* ini banyak pendidikan yang menerapkan proses pembelajaran jarak jauh setelah turunya kebijakan dari pemerintah tentang larangan pembelajaran secara tatap muka. Penelitian tersebut dilaksanakan untuk mengetahui implementasi model pembelajaran jarak jauh selama *covid-19* di Madrasah Ibtidaiyah (MI) khususnya di kelas I. Problematika siswa-siswi pada kelas I di tingkat sekolah dasar yaitu tidak memiliki kecakapan dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru. Banyak orang tua yang

²⁶ Wawancara dengan Saputra, siswa kelas 4, pada tanggal 7 Maret 2020, pukul 08.00 WIB, di rumah Saputra.

²⁷ Wawancara dengan Ibu Sujannah, selaku orang tua siswa kelas 4, pada tanggal 10 Maret 2020, pukul 10.18 WIB, di rumah Ibu Sujannah.

²⁸ Wawancara dengan Ibu munawaroh, S.Pd. selaku guru kelas I, pada tanggal 25 Januari 2022, pukul 10.00 WIB, di MI Falahiyah Karangrejo.

membantu mengerjakan tugas-tugas tersebut karena orang tua menganggap bahwa tugas itu hanya sebatas formalitas sekolah online.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis dapat merumuskan 3 permasalahan penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana persiapan guru ketika mengimplementasikan model pembelajaran jarak jauh dalam mengajar siswa kelas I di MI Falahiyah Karangrejo?
2. Bagaimana tahapan pelaksanaan mengimplementasikan model pembelajaran jarak jauh dalam mengajar siswa kelas I di MI Falahiyah Karangrejo?
3. Bagaimana kendala dan solusi ketika guru mengimplementasikan model pembelajaran jarak jauh dalam mengajar siswa kelas I di MI Falahiyah Karangrejo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah disajikan diatas, yaitu:

1. Untuk mengetahui persiapan guru ketika mengimplementasikan model pembelajaran jarak jauh dalam mengajar siswa kelas 1 di MI Falahiyah Karangrejo.

2. Untuk mengetahui tahapan pelaksanaan ketika guru mengimplementasikan model pembelajaran jarak jauh dalam mengajar siswa kelas 1 di MI Falahiyah Karangrejo.
3. Untuk mengetahui kendala dan solusi ketika guru mengimplementasikan model pembelajaran jarak jauh dalam mengajar siswa kelas 1 di MI Falahiyah Karangrejo.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Sebagai materi informasi ilmiah untuk menambah wawasan dan pengetahuan di aspek penelitian pada temuan tentang pengimplementasian model pembelajaran jarak jauh dalam mengajar siswa pada tingkat sekolah dasar khususnya di kelas rendah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi kepala MI Falahiyah Karangrejo Karanggeneng Lamongan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan masukan bagi guru berkaitan dengan implementasi model pembelajaran jarak jauh dalam mengajar siswa sehingga dapat membangkitkan dan mengarahkan siswa untuk mempelajari hal yang baru.

- b. Bagi Pendidik MI Falahiyah Karangrejo Karanggeneng Lamongan

Sebagai bahan masukan pelajar dan siswa, bahwa implementasi model pembelajaran adalah suatu kegiatan yang sangat penting dalam kegiatan belajar. Ada tidaknya respon yang baik seorang individu untuk belajar sangat berpengaruh dalam proses aktivitas itu sendiri dan

motivasi belajar yang tinggi tercemin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai kesuksesan meskipun banyak kendala oleh berbagai kesulitan.

- c. Bagi orang tua pendidik MI Falahiyah Karangrejo Karanggeneng Lamongan

Sebagai orang tua bisa menjadikan masukan bagi siswa. Hendaknya memberikan dorongan belajar seperti menyampaikan semangat, nasihat, hukuman, hadiah kemudian mengingatkan kepada siswa untuk mencapai tujuan yang akan dicapai yaitu cita-cita.

- d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menambah referensi, wawasan dan informasi baru. Bagi peneliti bahan pertimbangan untuk penelitian berikutnya tentang implementasi model pembelajaran jarak jauh dalam mengajar siswa.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah merupakan pemaparan kata-kata atau istilah kunci yang diberikan dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Jarak Jauh dalam Mengajar Siswa Kelas 1 di MI Falahiyah Karangrejo Karanggeneng Lamongan”, penulis perlu memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

Skripsi ini berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Mengajar Siswa Kelas 1 di MI Falahiyah Karangrejo Karanggeneng Lamongan”, penulis memberikan beberapa penegasan istilah sebagai berikut:

a. Pengertian Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata *Implementasi* mempunyai arti pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu.²⁹

Menurut Nurdin Usman, Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.³⁰

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah suatu kegiatan yang bermuara pada aktivitas, aksi dengan adanya mekanisme suatu sistem yang terencana dan untuk mencapai tujuan tertentu.

b. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Agus Suprijono, Model Pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasinya pada tingkat operasional dikelas.³¹

Model pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang disengaja dengan mendesain, mengembangkan, mengimplementasikan

²⁹ Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal. 182

³⁰ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Bandung: CV Sinar Biru, 2002), hal. 70

³¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 45-46

dan mengevaluasi dengan metode tertentu guna memfasilitasi siswa dengan tujuan mencapai suatu kompetensi.³²

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian model pembelajaran adalah teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis dengan bertujuan untuk mencapai suatu kompetensi.

c. Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang mana pendidik dan peserta didik itu terpisah, pengimplementasiannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi dan media lainnya seperti *whatsapp*, video pembelajaran dan lain sebagainya. Pembelajaran ini bisa disebut dengan pembelajaran *online* atau *daring*.

d. Pengertian Mengajar

Mengajar ialah suatu proses yang kompleks. tidak hanya sekedar menyampaikan info dari pengajar kepada peserta didik. Banyak kegiatan juga tindakan harus dilakukan, terutama Jika diinginkan hasil belajar lebih baik pada seluruh siswa. oleh sebab itu rumusan pengertian mengajar tidaklah sederhana. dalam arti membutuhkan rumusan yang dapat mencakup semua aktivitas serta tindakan

³² Bektu Wulandari, *Pengaruh Problem-Based learning Terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Motivasi Belajar di Smk*, Jurnal Pendidikan Vokasi, Volume 3, No 2, 2013, hal. 181, dalam <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/view/1600/1333> diakses 16 Oktober 2021

dalam perbuatan mengajar itu sendiri.³³

2. Secara Operasional

Skripsi ini berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Mengajar Siswa Kelas 1 di MI Falahiyah Karangrejo Karanggeneng Lamongan” merupakan suatu penelitian untuk mengetahui pengimplementasian atau penerapan model pembelajaran jarak jauh yang dilakukan oleh guru pada saat adanya pandemi *covid-19* ini. Selain itu, penelitian ini untuk mengetahui persiapan, tahapan dan kendala maupun solusi yang dihadapi pada saat mengimplementasikan model pembelajaran jarak jauh di MI Falahiyah Karangrejo Karanggeneng Lamongan.

Karena adanya pandemic *covid-19* ini, maka di sekolah ini maupun di sekolah lain juga melaksanakan pembelajaran di rumah atau pembelajaran *online* dengan bantuan orang tua atau orang lain ketika orang tua lagi sibuk bekerja.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini untuk memudahkan pembaca dalam memahami skripsi ini. Penulis membagi sistematika pembahasan menjadi bagian. Adapun sistematika pada penulisan skripsi meliputi : Bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Dengan keterangan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal penulisan skripsi ini meliputi : halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman

³³ *Ibid.*, hal. 40

pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti

Skripsi inti terdiri dari enam bab, yang pada setiap babnya memiliki sub bab dengan rincian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN, berisi tentang (a) konteks penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) penegasan istilah, (f) sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, berisi tentang (a) deskripsi teori, (b) penelitian terdahulu, (c) kerangka konseptual.

BAB III METODE PENELITIAN, berisi tentang (a) rancangan penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan data, (h) tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN, berisi tentang paparan data/temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan dan pernyataan peneliti dan hasil analisis data.

BAB V PEMBAHASAN, berisi tentang keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau 24 teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

BAB VI PENUTUP, berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Pada akhir skripsi ini memuat bahan rujukan dan lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validasi isi skripsi dan terakhir daftar riwayat hidup penyusun skripsi.